



# **BAB V**

# **PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Mushaf al-Qur'an kuno Yaman koleksi Perpustakaan Digital Belanda merupakan salah satu koleksi manuskrip dengan kode Qur'an Or. 25. 183 yang terdapat pada katalog Yemeni Arabic Manuscript. Berdasarkan data tekstologi pada mushaf, penulisan diperkirakan terjadi pada abad 19 oleh seorang dari qabilah al-Hitārī yang menempati Sana'a (Ibukota Yaman) dengan *khat naskh* ber riwayat *Qālūn 'an Nāfi'*. Keragaman yang terdapat dalam naskah meliputi berbagai macam simbol *thuluth*, *thumun*, *ḥizb*, *rubu'*, *sajdah*, pergantian juz, dan penanda tajwid, bacaan *ta'awūdh* panjang di awal surah al-Taubah, serta anjuran membaca takbir dari surah *al-Duḥā* hingga surah *al-Nās*. Dalam naskah terdapat 4 penamaan surah yang berbeda dengan keumuman pada mushaf serta versi al-Itqan yaitu surah التطفيف, الدهر, الجرر, عيس. Penulisan pada naskah juga memiliki beberapa koreksi ayat meliputi pencoretan yang salah dengan tinta selain hitam, kekurangan ditulis di atas ayat dan masih masuk dalam batas tepi garis, kekurangan diletakkan di luar tepi garis dengan tanda rujukan serta pencoretan dan dibenarkan di luar tepi batas penulisan dengan tinta yang berbeda.

2. Berkaitan dengan penulisan *rasm* pada mushaf Qur'an Or. 25. 183 menunjukkan adanya kemungkinan hasil tulisan yang berdasarkan salinan mushaf lain. Hal tersebut dilihat dari adanya *rasm* campuran (terutama pada kaidah *hadhf* karena pengaruh dari *rasm imlā'i*). Akan tetapi, berdasarkan penulisan pada mushaf memang menunjukkan adanya upaya untuk tetap

mempertahankan penggunaan *rasm uthmānī* pada beberapa tempat yang khas. Adapun penggunaan *ḍabṭ* pada mushaf menunjukkan adanya beberapa tanda yang tidak menggunakan rumusan dari para imam *ḍabṭ*. Perbedaan tersebut meliputi kesamaan penggunaan *sukun* dan *tanwin* yang diberi penanda tajwid. Selain itu, pada naskah tidak selalu terdapat tanda bagi huruf tambahan pada penulisan *rasm* bahkan bisa dikatakan lebih banyak yang tidak diberi tanda. Adapun penggunaan *ḍabṭ* pada *rasm* yang di *ḥadhf* yaitu tanda pada *ḥadhf alif* menggunakan huruf *alif* kecil berwarna merah, *ḥadhf wāwu* tidak selalu menggunakan huruf *wāwu* kecil berwarna merah serta tidak ditemukan adanya tanda pada *ḥadhf yā'*. Perbedaan tersebut tanpa mempertimbangkan *ḍabṭ* tersebut sesuai dengan standar Yaman ataupun kreasi dari penulis.

## B. Saran

Harapannya, akan ada penelitian-penelitian lain yang mampu mengungkap unsur kodikologi naskah serta alasan, sumber rujukan ataupun koreksi terhadap beberapa penamaan surah yang berbeda, perbedaan jumlah ayat pada beberapa surah tidak adanya keseluruhan tanda *tashīl* yang merupakan salah satu kekhasan riwayat Qālūn serta tidak adanya keseluruhan *ḍabṭ* pada *rasm* yang ditambahkan maupun dikurangi. Hal tersebut yang nantinya akan melengkapi penelitian ini yang fokus pada penyajian data tekstologi tanpa menggali alasan, sumber rujukan maupun koreksi.